

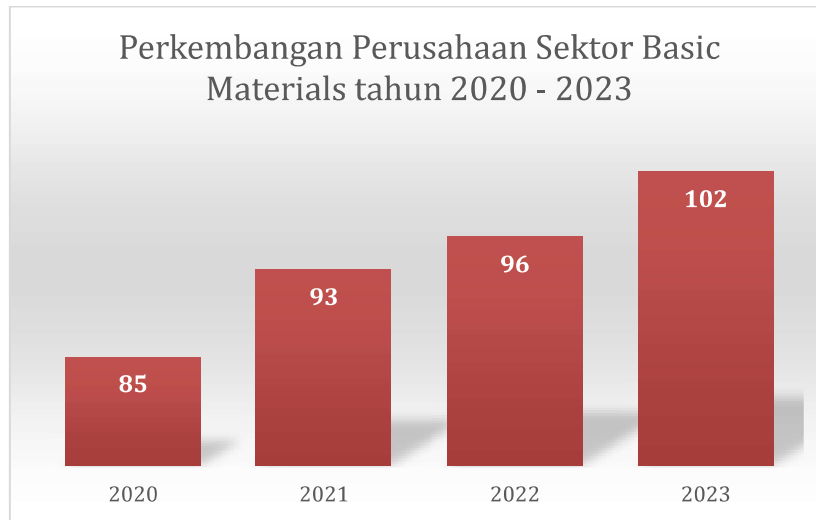
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga resmi pemerintah dalam melakukan jual beli yang sering disebut pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI dibagi dalam 12 sektor. Sektor tersebut adalah sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumsi *non-primer*, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *properties & real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi & logistik, dan sektor produk investasi. Dari 12 sektor yang ada, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor *basic materials*. Sektor *Basic Materials* ini terbagi atas lima (5) sub sektor, yaitu *Metals & Minerals*, *Basic Chemicals*, *Construction Materials*, *Containers & Packaging* dan *Paper & Forest Products* (BEI, 2021).

Sektor *basic materials* mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah atau material dasar yang digunakan untuk pembuatan produk jadi. Perusahaan di sektor *basic materials* berfokus pada penjualan produk atau jasa yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi bahan kimia, material untuk konstruksi, wadah dan kemasan, hasil tambang logam, mineral non-energi, serta produk kayu dan kertas (BEI, 2021). Perusahaan dalam sektor *basic materials* memanfaatkan sumber daya alam seperti kayu, mineral, dan bahan tambang untuk menghasilkan material yang dibutuhkan dalam proses manufaktur. Jumlah perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI terus meningkat setiap tahunnya, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor *Basic Materials* Tahun 2020-2023

Sumber: IDX, Data diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 perusahaan sektor *basic materials* berjumlah 85 perusahaan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 93 perusahaan, dan meningkat lagi di tahun 2022 bertambah menjadi 96, hingga tahun 2023 jumlah perusahaan meningkat menjadi 102 perusahaan. Penambahan perusahaan sektor *basic materials* sebanyak 17 perusahaan sejak tahun 2020 hingga tahun 2023.

Dilansir dari Bisnis.com (2024) penurunan performa saham banyak terjadi pada sektor *basic materials*, di mana ratusan emiten mengalami penurunan kelas akibat kinerja finansial dan fundamental yang kurang optimal dan penurunan kelas ini mencerminkan penurunan nilai perusahaan, yang semakin menurunkan kepercayaan investor dan menggambarkan kesulitan perusahaan dalam mempertahankan daya saing yang solid di pasar. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memilih perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2023 sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menemukan fenomena atau permasalahan yang relevan dengan nilai perusahaan di sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada

perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023 perlu dilakukan.

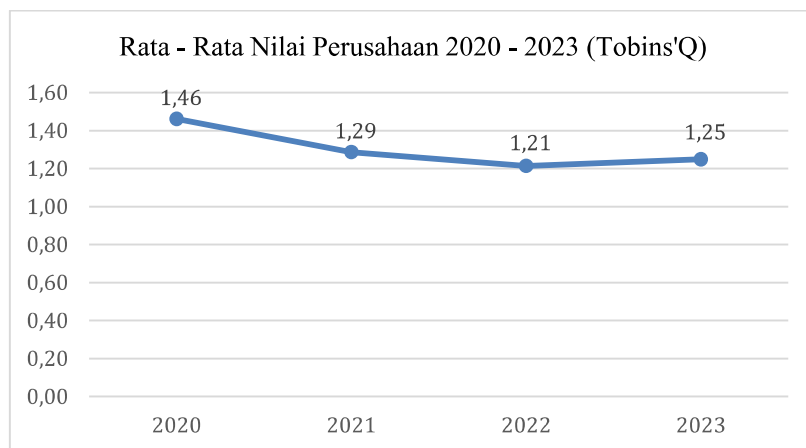
1.2 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori sinyal atau signaling theory sebagai teori utama. Teori sinyal berkaitan dengan dorongan perusahaan dalam memberikan ketersediaan sumber informasi berupa sinyal positif maupun negatif mengenai kondisi perusahaan, karena pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah sumber informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan tahunan (Effendi & Bulloh, 2023). Secara umum perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan menarik minat dari investor, baik institusi maupun publik, untuk membeli saham perusahaan. Dalam konsepnya, Semakin banyak saham yang dibeli dan dijual, harga saham cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat menambah nilai perusahaan (Suzan & Juliawan 2021).

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan yang mencerminkan kinerja perusahaan, baik di masa lalu maupun masa depan, seperti yang dinilai oleh investor dan dihubungkan dengan harga saham (Gantino et al., 2023). Hubungan positif antara harga saham dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kenaikan harga saham disertai dengan peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya (Salim & Aulia, 2021). Tingginya nilai perusahaan berimplikasi pada naiknya harga saham. Ketika harga saham meningkat, peluang investasi di perusahaan tersebut juga bertambah. Pernyataan ini sejalan dengan teori sinyal yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini, di mana peningkatan kinerja perusahaan atau pengungkapan informasi yang transparan, seperti laporan keuangan yang akurat atau inisiatif *green accounting*, dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak minat terhadap saham perusahaan. Menurut Houston dalam Sofiatin (2020),

sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Pada dasarnya teori ini menekankan bahwa sinyal yang positif, seperti peningkatan kinerja atau pengungkapan informasi yang transparan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain *Economic Value Added* (EVA), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), dan Rasio Tobin's Q. Dalam penelitian ini, indikator yang dipilih untuk menghitung nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dapat menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (Agustin et al., 2023). Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah penurunan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* dari tahun 2020 hingga 2023, yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. 2 Rata – Rata Nilai Perusahaan Tahun 2020-2023 (Tobin's Q)

Sumber: Annual Report, Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Grafik rata-rata nilai Tobin's Q perusahaan sektor *basic materials* selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 nilai Tobin's Q mencapai angka tertinggi yaitu 1,46 yang menunjukkan optimisme pasar terhadap

sektor ini. Namun, pada tahun 2021 nilai tersebut menurun menjadi 1,29 mencerminkan penurunan ekspektasi pasar terhadap sektor ini. Tren penurunan berlanjut hingga 2022 dengan nilai Tobin's Q mencapai titik terendah sebesar 1,21. Meski pada tahun 2023 terjadi sedikit kenaikan menjadi 1,25 angka ini masih lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Dilansir dari kontan.co.id, PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada 2023 tercermin dari penurunan pendapatan sebesar 32,88% dari Rp 12,50 triliun pada 2022 menjadi Rp 8,39 triliun. Perusahaan juga berbalik rugi sebesar Rp 449,69 miliar setelah sebelumnya mencatatkan laba Rp 1,04 triliun pada 2022. Penurunan ini sejalan dengan kondisi pasar yang kurang mendukung, termasuk penurunan harga timah global yang turun dari USD 43.667 per metrik ton pada 2022 menjadi USD 26.573 pada 2023 (Kontan, 2024). Selain itu, tantangan eksternal seperti penambangan ilegal turut memberikan tekanan pada daya saing perusahaan di pasar (Tradingview, 2024).

Meski demikian, ada sedikit harapan dengan adanya perbaikan harga timah di awal 2024, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Tradingview, 2024). Namun, meskipun ada sedikit perbaikan, tekanan besar pada sektor ini, terutama yang dialami oleh PT Timah Tbk, masih mencerminkan tantangan yang harus dihadapi perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar dan kepercayaan investor (Liputan6, 2024). Penurunan ini juga mempengaruhi ekuitas PT Timah yang turun 11%, sementara liabilitas meningkat 9,7%. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan struktur keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja yang menurun ini menggambarkan adanya tekanan besar dari faktor internal dan eksternal yang menurunkan nilai perusahaan (Liputan6, 2024; timah.com, 2024).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor tersebut adalah *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Keuangan. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *green accounting*. *Green accounting* adalah proses yang mencakup pengakuan, penilaian, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terpadu terhadap objek, transaksi, atau

kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sosial, serta lingkungan dalam praktik akuntansi (Gantino et al., 2023). Penerapan *green accounting* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Susilawati et al., 2024). Pengungkapan *green accounting* dalam penelitian ini menggunakan PROPER yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Sandra & Henny, 2023). Penelitian ini menggunakan PROPER sebagai proksi karena skala penilaiannya yang terstruktur. Penggunaan PROPER selaras dengan prinsip akuntansi lingkungan yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas kinerja lingkungan perusahaan. Selain sebagai alat penilaian, PROPER juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan filosofi *green accounting* yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik lingkungan. Menurut penelitian Lestari et al. (2023), *green accounting* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Susilawati et al., (2024) dan Fernando et al., (2024) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. Menurut Lukman dan Tanuwijaya (2021), *intellectual capital* (IC) merupakan pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai, mencakup perpaduan keterampilan, wawasan, hubungan dengan pelanggan, kemampuan informasi, basis data, penemuan, serta struktur organisasi. Pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan bertujuan memberikan informasi yang relevan bagi investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor memandang bahwa perusahaan dengan modal intelektual berkualitas tinggi memiliki prospek jangka panjang yang baik (Putra & Ratnadi, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Suzan & Devi, 2021). Sedangkan, menurut penelitian Widyawati dan Putri, (2019) menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah Kinerja Keuangan. Menurut Nurati et al., (2019) Kinerja keuangan merupakan keberhasilan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan standar tertentu. Pada penelitian ini rasio

profitabilitas digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hartono, 2018). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, pada penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan ROA, hal ini dikarenakan ROA dapat dijadikan indikator kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Khairunisa et al., 2019). Menurut peneliti Indawati & Anggraini, (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas 8 menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia et al., (2022) yaitu menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Hal tersebut membuat penulis mempunyai ketertarikan dalam menganalisa lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa hasil deskriptif dari *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah pengaruh dari:
 - a) *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

- b) *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
- c) *Kinerja Keuangan* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian yang searah dengan rumusan masalah. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif dari *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, *Kinerja Keuangan* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, *Kinerja Keuangan* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari:
 - a) *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
 - b) *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
 - c) *Kinerja Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, *Kinerja Perusahaan* serta Nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan penunjang bagi penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan, *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan *Kinerja Perusahaan*.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dalam pengambilan keputusan terkait penanaman modal atau investasi, karena penerapan *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Perusahaan yang baik akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi tambahan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan oleh manajemen perusahaan untuk memperhatikan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *green accounting*, *intellectual capital*, dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan ketiga aspek tersebut guna mendukung peningkatan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir dari Bab I sampai Bab V dipaparkan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian secara aspek teoritis dan praktis dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teoritis yang berisi landasan yang memaparkan mengenai konsep teori sinyal, pengertian nilai perusahaan, *green accounting*, *intellectual capital*, serta kinerja keuangan. Bab ini juga meliputi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dasar penelitian ini kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian dengan metode kuantitatif, operasionalisasi variable pada variable dependen yaitu nilai perusahaan dan variable independent *green accounting*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, populasi dan sampel dari perusahaan sektor *basice materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2020-2023. Pengumpulan data, teknik analisis ada, dan pengujian hipotesis berdasarkan penelitian yang dilakukan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan secara sistematis yang berasal dari data pada objek penelitian yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023 yang sudah diolah, hasil penelitian deskriptif, serta pengujian dan hasil analisis hipotesis dari variabel yang di teliti.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian, serta saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.